

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode atau model yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Senada dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Maidah: 35 sebagai berikut:¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mencari suatu metode dianjurkan oleh Allah SWT., untuk menyelesaikan sebuah masalah. Begitu juga dengan proses pembelajaran dalam memahami siswa. Pengertian metode pembelajaran sendiri yaitu, metode ditinjau dari segi bahasa, berasal dari dua kata “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan/cara).²

Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman artinya ajaran tentang metode, dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata metodos (jalan/cara).³ Dengan demikian metode adalah

¹ Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 35, *Al-Qur'an & Terjemahannya Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*, CV. Diponegoro, Bandung, 2005. 90.

² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991. 61.

³ Munzier Suparta & Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Prenada Media, Jakarta. 7.

cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.⁴

Model adalah sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.⁵ Konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh siswa. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Pola pembelajaran

⁴ Mohammad Rahman & Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Karya: Jakarta, 2013. 7.

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta, 2010. 21

menjelaskan karakteristik berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut Trianto, Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.⁶

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁷

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁸

2. *Diskursus Multy Repercentacy (DMR)*

Model pembelajaran *diskursus multy repercentacy* (DMR) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,.... 90

⁷ Jihan dan Harris, *Evaluasi Pembelajaran*, Presindo, Yogyakarta, 2012. 43.

⁸ Muhammad Rahmad dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Karya: Jakarta, 2013. 27.

untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dan tugas dapat dibangun dengan membagi tugas kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Diskursus Multi Representasi yang selanjutnya disingkat DMR merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja tetapi, siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pendapat serta pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.⁹

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi pola dasar

⁹ Jurnal, Tiagita Tristiyanti, Ekasatya Aldila Afriansyah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multy Reperecentacy Dan Reciprocal Learninf (Studi Penelitian di MTs Mathlaul Ulum Garut*. 2016

pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰

Diskursus Multy Reprecentary (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok.¹¹ Sintaknya adalah persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.¹² Model ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat, untuk memperoleh keberhasilan yang optimal kelompok dan individual. Model ini juga berorientasi pada pembentukan, penggunaan, pemanfaatan berbagai representasi seperti gambar, makalah, artikel dari surat kabar, berita, poster, bahkan internet dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok.

Banyak keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran *Multi Representasi*. Dengan menggunakan beberapa representasi diharapkan siswa mendapatkan keuntungan dari sifat-sifat masing-masing representasi dan pada akhirnya ini akan menyebabkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

Terdapat tiga fungsi multi representasi dalam kegiatan belajar:

- a. Pertama, beberapa *representasi* mungkin melengkapi satu sama lain berkaitan dengan konten mereka. Dengan menggabungkan representasi yang saling melengkapi itu diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan dari berbagai representasi tersebut. Sebagai contoh, setiap *representasi* bisa

¹⁰M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta. 1994. 37.

¹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo: Yogyakarta, 2013, Hlm : 172.

¹² Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovasi*, Masmedia Buana Pustaka: Sidoarjo, 2009, hlm. 69.

- menunjukkan aspek yang berbeda dari materi pelajaran.
- b. Beberapa *representasi* dapat saling melengkapi berkaitan dengan mereka *representasional* dan komputasi efisiensi. Berbagai jenis *representasi* mungkin berguna untuk tujuan yang berbeda. Jika materi berkaitan dengan konteks masalah maka representasi terbaik untuk digunakan adalah teks atau gambar. representasi lain seperti grafik atau tabel kurang berguna untuk jenis informasi ini. Jika materi harus ditampilkan berkaitan dengan informasi kualitatif, maka diagram adalah *representasi* terbaik. Diagram dapat menyimpan informasi yang mendukung proses komputasi dengan pengindeksan informasi namun untuk menampilkan diagram informasi kuantitatif kurang cocok. Grafik, formula, dan alfanumerik adalah *representasi* yang lebih baik untuk jenis materi ini.
 - c. Fungsi ketiga dari *Multi Representasi* adalah salah satu *representasi* dapat membatasi penafsiran representasi lain.¹³

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan fiqh, yang memberikan pengertian kepaahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu fiqh ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut. Menurut pengertian fuqaha (faqih), fiqh merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) tentang hukum

¹³ Jan van der Meij dan Ton de Jong, *Belajar dengan Multiple Representasi*, di dalam Makalah yang dipresentasikan pada konferensi EARLI 2003, Padua, Italia, 26 Agustus. 2-3.

syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.¹⁴

Fiqh secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologi fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Contohnya hukum wajib sholat, diambil dari perintah Allah dalam ayat aqimu al-sholat (dirikanlah sholat). Karena dalam Al Qur'an tidak dirinc bagaimana tata cara menjalankan sholat, sebagaimana kalian melalui sabda Nabi SAW : "kerjakanlah sholat sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya" (Shollu kama raaitimuni ashल्ली). Dari praktik nabi inilah, sahabat-sahabat, tabi'in dan fuqoha merumuskan tata aturan sholat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya.

Fiqh secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.¹⁵

Selain itu ada beberapa definisi tentang ilmu fiqh, diantaranya yaitu:

- a. Ilmu fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- b. Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hokum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang golongan dan masyarakat umum.

¹⁴ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, Pustaka Setia: Bandung, 2001, 1

¹⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA*, Buku Daras: Kudus, 2009. 2

- c. Menurut Ustadz Abdul Hamid Hakim, fiqh menurut istilah yaitu mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.¹⁶

Fiqh secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terimologis, fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperbolehkan dari dalil-dalil yang rinci menurut Abdul Wahab Khalaf.¹⁷

Jadi fiqh adalah suatu tata aturan yang umum yang mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.¹⁸

Sedangkan mata pelajaran fiqh itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.¹⁹

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Fiqh merupakan ilmu tentang hukum Islam, maka ruang lingkup fiqh adalah aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, dari halal haram, batal-fasid, dan semua perbuatan yang harus ditinggalkan.²⁰

Ruang lingkup fiqh dapat dirinci menjadi:

- 1) Al-'ibadat, termasuk dalam bidang ini adalah shalat, puasa, zakat, haji. Jihad, dan nazar
- 2) Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah, termasuk dalam bidang ini adalah perkawinan, talaq, nafakah, wasiat, dan pusaka

¹⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs – MA*,...18

¹⁷ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs – MA*,... 2

¹⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs – MA*, ...3

¹⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqh MTs – MA*, ...6

²⁰ Zarkasji Abdul Salam dan Oman Fathurohman, *Pengantar Ilmu Fiqh Ushul Fiqh 1*, Lembaga Studi Filsafat Islam: Yogyakarta, 1994, Hlm: 46.

- 3) Al-Muamalat Madaniyyah, termasuk dalam bidang ini adalah jual beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, suf'ah, hawalah
- 4) Al-Muamalat Al-Maliyyah, termasuk dalam bidang ini adalah baitul mal, harta benda Negara dan cara pengurusannya
- 5) Al-Uqubat, termasuk dalam bidang ini adalah pemeliharaan jiwa, kehormatan, akal, masalah Qisas, Had dan Ta'zir
- 6) Al-Ahkam Al-Murafa'at, termasuk dalam bidang ini adalah gugatan, peradilan, pembuktian dan saksi
- 7) Al-Ahkam As-Sultaniyyah, termasuk dalam bidang ini adalah persyaratan kepala Negara , hak dan kewajiban penguasa, hak dan kewajiban rakyat dan masalah permusyawaratan
- 8) Al-Ahkam Ad-Duwaliyyah, termasuk dalam bidang ini adalah hokum perang, tawanan perang, rampasan perang, hukum perdamaian, perjanjian, jizyah,dan lain-lain.

c. Tujuan Mempelajari Fiqih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung

jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²¹

d. Fungsi Ilmu Fiqih

- 1) Untuk membentuk siswa yang berdisiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 3) Memberi figur dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari.
- 4) Untuk mengubah keadaan semula untuk menjadi keadaan yang lebih baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan di capai.
- 5) Untuk mengetahui segala hukum-hukum syara' atau hukum Islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat baik atau halal.
- 6) Menolong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah.
- 7) Dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah.²²

e. Urgensi mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang tata cara manusia melakukan ibadah kepada Allah SWT serta mengatur kehidupan manusia dan alam sekitarnya.

Mata pelajaran Fiqih digunakan untuk memberikan pengetahuan syari'at Islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengertian dan fungsi Fiqih. Maka mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat mencapai sasaran .

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti diantaranya yaitu:

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 45

²² H.A. Syafi'i Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. II, 2001. 13

1. Penelitian yang dilakukan oleh Athi' Dina Kamaliya "Implementasi Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017" STAIN Kudus penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) adalah model yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Sintaknya adalah persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup. Dengan menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa terlatih dalam menyelesaikan jenis-jenis masalah tertentu dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah sehingga siswa dapat mengumpulkan dengan cepat informasi tentang seberapa baik mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.²³
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Faizal Tamim yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran DMR (*diskursus multy repercentacy*) dengan *Puzzle* Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 UIN Walisongo Semarang". Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) dengan *Puzzle* Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan Balok.²⁴

²³ Athi' Dina Kamaliya, "Implementasi Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017", 2016. Eprints.stainkudus.ac.id (24/03/2018)

²⁴ M. Faizal Tamim, "Penerapan Model Pembelajaran DMR (*diskursus multy repercentacy*) dengan *Puzzle* Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Pokok Kubus dan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaarja yang berjudul “meningkatkan keaktifan aspek afektif siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat tinggi siswa kelas iv sd negeri banyuraden kecamatan gamping kabupaten sleman dengan metode permainan” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah Siswa Kelas IV Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah keseluruhan 26 siswa. Instrumen penilaian berupa lembar observasi penilaian peningkatan keaktifan aspek afektif siswa.²⁵

C. Kerangka berfikir

Model pembelajaran harus dapat menumbuhkan interaksi guru dan peserta didik guna mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang monoton. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Adanya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat peserta didik terhadap pelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Salah satunya dengan menggunakan model DMR (*diskursus multy reprecentacy*) pada maple fiqih digunakan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide maupun gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran fiqih. Model ini merupakan, teknik untuk merangsang diskusi dan mendapat pemahaman lebih mendalam tentang materi yang dibahas.

Balok Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, 2015. Eprint.walisongo.ac.id (24/03/2018)

²⁵ Mulyaarja, *Meningkatkan Keaktifan Aspek Afektif Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Dengan Metode Permainan*, Skripsi, Yogyakarta, 2015. Eprints.uny.ac.id (24/03/2018)

Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 1.1

